

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DIMADRASAH
TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh

**EVI LUTFIANA SARI
NPM. 1911030299**



Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DIMADRASAH
TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Evi Tutfiana Sari

NPM. 1911030299

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Yetri, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Pendidikan karakter sangat berkaitan dengan manajemen, dengan manajemen yang baik pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas dalam segi karakter. Karena peserta didik yang berkarakter baik di madrasah bergantung pada pelaksanaan manajemen di madrasah tersebut, dan bagaimana Kerjasama madrasah dan orangtua dalam penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini membahas tentang bagaimana manajemen pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Sukarame seperti bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pelaksanaan manajemen di MTs Muhammadiyah Sukarame.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Tempat penelitian di MTs Muhammadiyah Sukarame dengan subjek penelitian atau narasumber Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Wali Kelas. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yang dilakukan dengan cara pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Muhammadiyah Sukarame sudah menerapkan manajemen dalam penguatan pendidikan karakter dengan baik dan sesuai dengan standar. Dapat dilihat dari proses yang pertama perencanaan yang sudah dilaksanakan rutin setiap awal tahun dan diikuti dengan seluruh komponen sekolah. Proses perencanaan itu terdiri menentukan tujuan pendidikan karakter, penyusunan program, dan pengintegrasian nilai-nilai karakter. Kedua pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Sukarame dilaksanakan secara integratif pada semua mata pelajaran. Penanaman karakter melekat pada aturan yang ditetapkan dalam tata tertib, program madrasah seperti kegiatan pembiasaan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan bahkan tahunan dan juga kegiatan ekstrakurikuler. Serta sekolah juga membangun komunikasi dan Kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mengintegrasikan pendidikan karakter. Ketiga proses pengawasan pendidikan karakter yang dilakukan MTs Muhammadiyah Sukarame adalah dengan cara pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah, guru, komite madrasah dan pengawas Pembina, melakukan pengamatan atau pemantauan perilaku peserta didik dalam bentuk penskoran, melibatkan orangtua dalam pengawasan. Setelah penelitian dilakukan peneliti merekomendasi kepada MTs Muhammadiyah Sukarame untuk membentuk tim khusus dalam pengembangan pendidikan karakter, dengan tim khusus tersebut pendidikan karakter akan terfokuskan sehingga terlaksana dengan sangat baik.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

Character education is closely related to management, with good management character education can be carried out well and produce quality students in terms of character. Because students with good character in madrasah depend on the implementation of management in the madrasah, and how madrasah and parents cooperate in strengthening character education. This study discusses how the management of character education at MTs Muhammadiyah Sukarame such as how the planning, implementation, and evaluation. This study aims to determine and explain how the implementation of management at MTs Muhammadiyah Sukarame.

This type of research is qualitative research with descriptive methods. The place of research at MTs Muhammadiyah Sukarame with research subjects or resource persons Principal, Waka Curriculum, and Homeroom Teacher. In data collection techniques, researchers used observation, interview and documentation methods. Then this research uses triangulation techniques, which are carried out by collecting different data to get data from the same data source.

Based on the results of the research, Character Education Management at MTs Muhammadiyah Sukarame has implemented management in strengthening character education well and in accordance with standards. It can be seen from the first planning process that has been carried out routinely at the beginning of each year and followed by all school components. The planning process consists of determining the objectives of character education, preparing programs, and integrating character values. Second, the implementation of character education at MTs Muhammadiyah Sukarame is carried out integratively in all subjects. Character cultivation is attached to the rules set out in the rules of conduct, madrasah programs such as daily habituation activities, weekly activities, monthly and even annual activities and also extracurricular activities. And schools also build communication and cooperation between schools and parents in integrating character education. Third, the character education supervision process carried out by MTs Muhammadiyah Sukarame is by means of supervision carried out by the madrasah head, teachers, madrasah committee and supervisors, observing or monitoring the behavior of students in the form of scoring, involving parents in supervision. After the research was conducted, the researcher recommended to MTs Muhammadiyah Sukarame to form a special team in developing character education, with this special team character education will be focused so that it is very well implemented.

Keywords: *Management, character education.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evi Lutfiana Sari
NPM : 1911030299
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Dimadrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2023

Penulis,



Evi Lutfiana Sari

NPM. 1911030299



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Manajemen Pendidikan Karakter di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung**
Nama : **Evi Lutfiana Sari**
NPM : **1911030299**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Yetri, M.Pd.
NIP. 196512151994032001


Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd.
NIP. 196608171995121002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Dr. H. Yetri, M.Pd.
NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**


Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul: “Manajemen Pendidikan Karakter di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”. Disusun oleh: **Evi Lutfiana Sari NPM. 1911030299**, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam**, Telah diujikan dalam munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pada Hari/ Tanggal : **Rabu, 13 September 2023**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Prof. Dr. Yuberti, M.Pd. (......)

Sekretaris : Devin Cumbuan Putri, M.Pd. (......)

Penguji Utama : Dr. H. Erjati Abas, M.Ag. (......)

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Yetri, M.Pd. (......)

Penguji Pendamping II : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd. (......)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408231988032002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب/33: 21)

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

(Al-Ahḏāb: [33]:21)¹



¹ Qur'an Kemenag, Al-Ahḏāb ayat 21

PERSEMBAHAN



Dengan mengucap rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Nikmat kepada kita. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi sampai pada tahap ini. Sebagaimana tanda bukti, hormat dan bentuk kasih sayangku, Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua Orangtuaku tersayang dan sangat kucintai kepada Bapak Sariadi dan Ibu Sulastri yang telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh rasa kasih sayang dan kesabarannya yang sangat luar biasa dalam, membimbing, membina, membiayai madrasah sampai saya ke perguruan tinggi ini, serta senantiasa mendoakan demi keberhasilanku, dan atas pengorbanan yang ikhlas baik moril maupun materi, terimakasih atas segalanya semua itu tidak bisa saya balas dengan jasa-jasa orangtuaku secara materil semoga Allah SWT memuliakan keduanya baik di dunia maupun di akhirat aamiin yarobbal'alam.
2. Kakak kandungku yang tersayang yaitu Muhammad Irsad Syafi'i dan Istrinya Yenita yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta do'anya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Evi Lutfiana Sari, dilahirkan di Desa Adirejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 11 Mei 2000, anak terakhir dari dua saudara dari pasangan Bapak Sariadi dan Ibu Sulastri. Dan memiliki kakak kandung yang bernama Muhammad Irsad Syafi'i.

Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari madrasah di TK Nurul Huda, Lampung Timur Tahun 2005 dan selesai pada Tahun 2006, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SD N 01 Adirejo, Jabung, Lampung Timur Tahun 2006 dan selesai pada Tahun 2012, kemudian melanjutkan menengah pertama di MTs N 01 Lampung Timur Tahun 2012 dan selesai pada Tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMK N 03 Metro, Lampung pada Tahun 2015 kemudian selesai pada Tahun 2018 dan melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 1440 H/2019 M.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti kegiatan dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 12 Juni 2023
Yang membuat,

Evi Lutfiana Sari
NPM. 1911030299

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya kelak di yaumul akhir nanti aamiin yarobbal'alamin. Skripsi ini di susun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat- syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. H. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Pembimbing I, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku sekertaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Pembimbing II, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan Ibu dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Kepala madrasah dan keluarga besar MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung sehingga selesainya skripsi ini.
7. Kepada Teman Teman seperjuangan saya Rizki Indri Ani, Nha Dhea Allicia, Indah Ema Fadila, Chintya Suci Nurhayati, Sri

Atidah Yusup, Risma Juwita, dan Sinta Ensela, terima kasih telah menemani selama perkuliahan serta berkontribusi dan berjuang sedari 2019 sampai sekarang selalu support terima kasih telah menemani dalam kondisi apapun.

8. Saya ingin mengucapkan terimakasih kepada Pipa yang telah menemani saya dan memberikan dorongan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman Teman seperjuangan Mahasiswa prodi MPI 2019 khususnya kelas G yang telah berjuang dalam menyelesaikan studi.
10. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, baik dari penyusunan materi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran, kritik serta masukan agar skripsi ini dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi orang lain.

Bandar Lampung, 12 Juni 2023
Penulis,

Evi Lutfiana Sari
NPM. 1911030299

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar belakang.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	14
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
H. Metode Penelitian.....	19
1. Jenis dan Pendekatan penelitian.....	19
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
3. Sumber Data Penelitian.....	20
4. Metode Pengumpulan Data.....	21
5. Uji Keabsahan Data.....	23
6. Analisis Data.....	24
I. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter.....	29
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	29
2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	35
3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	40

B. Manajemen Pendidikan Karakter.....	43
1. Perencanaan Pendidikan Karakter	44
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	51
3. Evaluasi atau Pengendalian Pendidikan Karakter.....	56

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	61
1. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah Sukarame.....	61
2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Muhammadiyah Sukarame	63
3. Profil MTs Muhammadiyah Sukarame.....	64
4. Data Guru dan Staf MTs Muhammadiyah Sukarame....	65
5. Data Siswa MTs Muhammadiyah Sukarame.....	67
6. Sarana Dan Prasarana Tahun Ajaran 2022/2023	68
7. Kondisi Obyektif Madrasah.....	69
B. Penyajian Data Penelitian	72
1. Perencanaan Pendidikan Karakter	72
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	75
3. Evaluasi Pendidikan Karakter.....	79

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	81
1. Perencanaan Pendidikan Karakter	82
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	85
3. Evaluasi Pendidikan Karakter.....	90
B. Temuan Penelitian	93
1. Perencanaan Pendidikan Karakter	93
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	94
3. Evaluasi Pendidikan Karakter.....	96

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	99
B. Rekomendasi.....	100

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Sukarame.....	63
Tabel 3 Guru dan Staf MTs Muhammadiyah Sukarame	65
Tabel 3 Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Sukarame	68
Tabel 4 Nilai Pendidikan Karakter Pada Ektrakurikuler	78
Tabel 5 Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter	89



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Rencana Kerja Penjamina Mutu

Lampiran 4 Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul dalam penelitian “Manajemen Pendidikan Karakter Di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” bertujuan agar pembaca terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami judul tersebut. Penegasan dari judul penelitian yang perlu diketahui antara lain yaitu:

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu usaha atau tindakan kerja sama dalam mengolah sumber daya manusia, dana, dan sumber lainnya dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian untuk mencapai suatu tujuan organisasi tersebut.¹

2. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

3. Karakter

Karakter atau moral merupakan nilai-nilai perilaku atau kepribadian manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.³

¹ Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah* (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2021). 2

² Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, ed. oleh Ahmad Mutohar, *IAIN Jember Press*, Cet 1 (Jember, 2015). 6

³ *Ibid.* 43

4. MTs Muhammadiyah Sukarame

MTs Muhammadiyah Sukarame merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung pada tahun 1990, di atas lahan seluas 6000 m² memanfaatkan tanah wakaf dari Bapak H. Djamsari yang terletak di Jl. P. Sangiang Sukarame, Bandar Lampung. Dan mulai aktif beroperasi pada tahun 1991, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah ini secara historis tidak dapat dipisahkan dengan yayasan Panti Asuhan Budi Mulya Muhammadiyah yang lebih dahulu berdiri, yaitu pada tahun 1988, untuk membantu dan memenuhi kebutuhan pendidikan lanjutan para anak asuh di lingkungan yayasan tersebut, meskipun pada akhirnya Madrasah itu berkembang dimana peserta didiknya bukan hanya berasal dari Panti Asuhan Budi Mulya saja, namun berasal dari masyarakat luas juga.

Berdasarkan definisi diatas, maksud dari judul “Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” adalah penerapan manajemen pendidikan karakter yang terdiri dari tata cara pengelolaan atau penataan dalam pendidikan karakter yang diterapkan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi demi mencapai tujuan yang sudah ditentukan sesuai dengan ketentuan atau syari’at agama islam dalam mewujudkan karakter peserta didik yang berakhlakul karimah.

B. Latar belakang

Kebutuhan manusia akan pendidikan menjadi suatu hal yang sangat tidak terelakkan pada setiap zaman peradaban manusia. Manusia telah mengalami perubahan fisik dan psikis sejak dilahirkan. Manusia memiliki kemampuan untuk maju karena mereka adalah makhluk hidup dengan akal sehat. Pendidikan merupakan salah satu faktor pembangunan manusia karena pendidikan memiliki sifat yang dinamis, yang berimplikasi pada perubahan yang akan terjadi secara terus menerus. Tujuan pendidikan adalah membantu manusia

mendapatkan kembali kapasitasnya sebagai makhluk rasional yang mampu menghindari berbagai masalah, termasuk kebodohan dan keterbelakangan. Manusia sebagai pusat pendidikan harus mengubah pendidikan menjadi kekuatan yang membebaskan sehingga manusia dapat berkembang menjadi makhluk yang terhormat.⁴

Menurut Mandaru hakikatnya belajar dan pendidikan memang berbeda tetapi menjadi dua hal yang tidak bisa terpisahkan. Oleh karena itu, dalam memenuhi kebutuhan belajar manusia harus mencari pengalaman atau pengetahuan yang sifatnya tekstual dan didapat dari luar, dan dari proses pembentukan sesuai dengan pengalaman itu yang dimaksud dengan pendidikan yang akan memberikan karakter pada seseorang. Maka dari itu, antara pendidikan dan kebutuhan belajar sangat berkaitan erat dan merupakan dua faktor yang tidak bisa dipisahkan, sehingga melahirkan manusia yang tinggi budaya untuk melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawab dalam semua hal. Dengan maksud lain, pendidikan berarti menumbuhkan personalitas dan menguatkan rasa tanggung jawab dalam kehidupan bersosial dilingkungkannya.⁵ Pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat membentuk generasi muda yang unggul dan berkarakter. Keunggulan generasi muda dibentuk melalui rangkaian usaha peningkatan prestasi peserta didik, sedangkan karakter peserta didik dapat dibentuk melalui keteladanan moral yang diperoleh dalam bentuk karakter.

Efektivitas pada pendidikan tidak hanya diukur melalui materi dan kemajuan teknologi yang saat ini digunakan, akan tetapi juga ditentukan oleh karakter dan budi pekerti yang baik. Hal ini disebabkan karena dalam dunia pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja akan tetapi diperlukan juga kecerdasan emosi dan sosial. Ketika bangsa Indonesia telah memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, yang di pimpin oleh Ir. Soekarno. Beliau

⁴ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, Edisi Pert (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). 1

⁵ Hanafi, "Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah Dasar," *Manajer Pendidikan* volume 9 n (2015). 630

menyadari bahwa akan ada tiga tantangan besar yang harus di hadapi. Pertama, adalah mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat, kedua adalah membangun bangsa, ketiga adalah membangun karakter yang baik. Ketiga hal tersebut secara jelas tampak dalam konsep negara bangsa dan pembangunan karakter bangsa. Dan pada pelaksanaannya, upaya mendirikan negara relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan upaya membangun bangsa dan membangun karakter. Kedua hal terakhir itu terbukti harus dikembangkan secara terus menerus dan tidak boleh putus.⁶

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾ (النحل/16: 90)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat*”. An-Nahl [16]:90⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT melarang semua hamba-Nya melakukan perbuatan keji yang tercela dalam pandangan agama, seperti berzina dan membunuh; melakukan kemungkaran yaitu hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai dalam adat kebiasaan dan agama; dan melakukan permusuhan dengan sesama yang diakibatkan penzaliman dan penganiayaan. Melalui perintah dan larangan ini Dia memberi pengajaran dan tuntunan kepadamu tentang hal-hal yang terkait dengan kebajikan dan kemungkaran agar kamu dapat mengambil pelajaran yang berharga.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 pada tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter “bahwa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur,

⁶ Muchlas Samani Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011. 34

⁷ Qur'an kemenag, An-Nahl ayat 90

kearifan dan budi pekerti”.

Menurut Muslich, Pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk menanamkan dan membentuk prinsip-prinsip moral pada peserta didik. Ini terdiri dari komponen pengetahuan, kesadaran, dan kemauan serta kegiatan untuk membantu siswa mempraktekkan prinsip-prinsip ini terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan negara untuk menjadi warga negara yang baik. Pendidikan karakter adalah upaya sengaja untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai positif dalam rangka memanusiakan manusia, memperkuat karakter dan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik untuk menghasilkan generasi yang berilmu dan berkarakter yang bermanfaat bagi lingkungan.⁸

Pendidikan moral mempunyai makna yang lebih ringan dari pendidikan karakter karena pendidikan karakter lebih banyak membahas bagaimana mengembangkan kebiasaan yang baik daripada sekedar masalah benar dan salah. Dengan demikian, anak atau siswa akan tumbuh kesadaran, pemahaman yang tinggi, kepedulian, dan komitmen untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa karakter seseorang adalah cara bawaan mereka untuk bereaksi terhadap keadaan, yang terlihat dalam perbuatan dunia nyata seperti sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat kepada orang lain, dan karakteristik karakter tinggi lainnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Aristoteles bahwa kebiasaan yang terus dilatih dan dikembangkan memiliki korelasi yang kuat dengan karakter. Ki Hajar Dewantara, pendiri pendidikan Indonesia, mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk berkembang.⁹ Pembangunan karakter bangsa akan mengerucut pada tiga tataran besar yaitu, menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa, menjaga keuntungan Negara Kesatuan Republik

⁸ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018). 54

⁹ Ani Nur Aeni, “*Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam,*” *Mimbar Madrasah Dasar PGSD Kelas Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang* Volume 1 (2014): 50–58.

Indonesia (NKRI), membentuk manusia dan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat.¹⁰

Menurut Thomas Lickona, karakter baik meliputi mengetahui tentang kebaikan, kemudian membuat komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya bertindak atas komitmen tersebut adalah semua komponen dari karakter yang unggul. Dengan kata lain, karakter merupakan perpaduan antara kognitif (pengetahuan), sikap (*attitude*), motivasi (*motivation*), perilaku (*behavior*), dan keterampilan (*skills*).¹¹ Setiap orang memiliki tanggung jawab untuk mengenal nilai pendidikan karakter, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat luas. Guru harus didukung dalam usahanya untuk mengembangkan karakter anak dengan menjaga keseimbangan antara pendidikan orang tua di rumah dengan pendidikan di madrasah. Karena pendidikan karakter merupakan komponen penting keberhasilan, maka diperlukan pula dukungan dari orang tua, masyarakat, pemerintah, dan madrasah/pendidik.¹² Oleh karena itu, pendidikan karakter harus ditanamkan pada anak sejak usia dini dan melalui prosedur yang disesuaikan dengan fase perkembangannya. Karena sebagian besar orang tua selalu menerima sepenuhnya proses pendidikan di madrasah dan mengupayakan perbaikan yang lebih cepat pada anaknya, terlepas dari proses yang harus diselesaikan secara bertahap.

Arah perkembangan suatu bangsa dipengaruhi oleh pendidikan karakter. Keluarga, madrasah, bahkan lingkungan tempat bermain anak harus menjadi tempat pertama di mana pendidikan karakter diterapkan dalam kehidupan anak. Dalam kaitan ini, kerjasama antara madrasah dan orang tua sangat diperlukan untuk pendidikan karakter. Jadi, pendidikan karakter melibatkan dedikasi dan konsistensi dari mereka yang lebih dewasa, seperti guru, orang tua, dan masyarakat. Itu juga

¹⁰ Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Pustaka Setia, 2019). 5

¹¹ Thomas Lickona yang dikutip Dalmeri, dalam jurnalnya "*Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter*," *Al-Ulum* 14, no. 1 (2014): 269–88.

¹² Sutrimo Purnomo, "*Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa Dan Realita*," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (2014): 66–84

menuntut contoh perilaku. Kita semua menyadari bahwa keberhasilan pendidikan nasional jauh dari harapan, apalagi mampu bersaing dengan kemajuan pendidikan internasional. Oleh karena itu, anak-anak negara kita harus melakukan upaya melalui pendidikan agar mereka memiliki kepribadian dan karakter yang lebih kuat. Paling tidak, ikhtiar ini perlu dipelopori oleh orang tua, pendidik, masyarakat, dan pemerintah. Pengelolaan komponen pendidikan formal, nonformal, dan informal yang baik dan berkelanjutan di lingkungan keluarga, madrasah, dan masyarakat diperlukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter.

Saat ini pemerintah berupaya untuk memperbaiki pendidikan karakter dengan mengadakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Program PPK dalam Perpres 87 Tahun 2017 merupakan harapan Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla dalam sistem pendidikan nasional. PPK adalah Gerakan memperkuat karakter siswa melalui olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan melibatkan publik dan kerja sama antara madrasah, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Nilai-nilai utama PPK adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai tersebut ditanamkan dan diterapkan melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami dan diterapkan oleh seluruh anggota madrasah dan tak lupa di masyarakat pula. tentang Penguatan Pendidikan Karakter disebutkan,

Zarkasi berpendapat bahwa pendidikan karakter sangat berkaitan dengan manajemen atau pengelolaan kelembagaan. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pendidikan karakter yang tepat dalam kegiatan pendidikan di dalam lembaga inilah yang ditunjukkan dengan pengelolaan lembaga. Penanaman nilai, materi kurikuler, pembelajaran, penilaian, dan tenaga kependidikan semuanya termasuk dalam pengelolaan ini. Oleh karena itu manajemen kelembagaan sangat berhasil dalam pendidikan karakter. Wynne menunjukkan bahwa ada dua pengertian karakter menurut pendapatnya. Pertama, itu menunjukkan bagaimana seseorang bertindak. Seseorang

menampilkan karakter yang buruk ketika mereka bertindak tidak jujur, kejam, serakah, dll. Sebaliknya, jika seseorang bertindak terhormat dan senang membantu, individu tersebut menunjukkan karakter yang mulia. Kedua ekspresi menggambarkan karakter dan terkait erat dengan kepribadian. Jika seseorang bertindak dengan cara yang konsisten dengan prinsip-prinsip moral, orang tersebut dapat dikatakan memiliki karakter.¹³

Manajemen pendidikan karakter menurut Bambang adalah cara pendidikan karakter di rencanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*) dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan pendidikan di madrasah atau madrasah bahkan tingkat pendidikan tinggi secara memadai. Tujuan manajemen pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, standar dengan kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang memiliki kualitas kegiatan yang direncanakan, diorganisasikan, diaktifkan, dan dikendalikan dalam rangka menetapkan dan mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan kerjasama antara orang-orang dan sumber daya lainnya. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan prosedur yang lebih efektif dan efisien, manajemen adalah ilmu penggerakan dan pengolahan sumber daya manusia.

Manajemen pendidikan karakter merupakan suatu proses manajemen yang diterapkan dalam dunia pendidikan yang senantiasa memperhatikan, memperhitungkan, menginternalisasi, mengintegrasikan dan memasyarakatkan nilai-nilai karakter yang bersumber dari nilai-nilai kebaikan, moral, budaya, kearifan lokal, dan hukum agama, serta ketertiban dan kebijakan negara. Pemerintah yang diterapkan pada setiap kegiatan pengelolaan pendidikan.¹⁴ Manajemen pendidikan karakter merupakan proses pelaksanaan pendidikan karakter yang meliputi kegiatan

¹³ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Madrasah dan Madrasah* (Yogyakarta: K-Media, 2019). 24

¹⁴ Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*. 21

perencanaan, pelaksanaan seperti penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, hingga pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di madrasah.

Manajemen pendidikan karakter di kelas menghasilkan pengembangan budaya madrasah dan budaya masyarakat. Budaya madrasah mempengaruhi bagaimana masyarakat memandang lembaga secara keseluruhan. Manajemen pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan efektivitas prosedur dan hasil yang menghasilkan pengembangan dan penumbuhan karakter peserta didik secara sistematis sesuai dengan persyaratan kelulusan di setiap lingkungan pendidikan. Socrates menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan karakter adalah membentuk manusia yang bermoral lurus dan cerdas (baik dan cerdas). Rasulullah SAW juga menggarisbawahi perlunya upaya menanamkan karakter unggul pada diri anak didik sebagai tujuan utama pendidik dalam mencerdaskan umat sepanjang sejarah Islam.¹⁵

Manajemen pendidikan karakter didukung dengan semaraknya kebutuhan SDM yang diakibatkan oleh peningkatan dan perkembangan kehidupan manusia serta semaraknya lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan dalam menjamin lulusannya memiliki karakter yang baik. Proses pembentukan pendidikan karakter peserta didik dibuktikan dengan pemahaman terhadap pendidikan karakter, nilai-nilai kehidupan, terbentuknya watak dan akhlak mulia.¹⁶ Karena setiap orang memiliki karakter yang unik, dan karena manajemen pendidikan karakter diterapkan secara efektif, dapat menginspirasi siswa untuk memiliki karakter yang baik pula, manajemen pendidikan karakter berdampak positif bagi lembaga pendidikan. Peserta didik juga dituntut untuk mandiri dalam mengembangkan dan menerapkan pengetahuannya tentang nilai-nilai karakter dan moral sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari sebagai bagian dari pendidikan karakter.

¹⁵ Ibid. 33

¹⁶ Ibid. 32

Untuk mengetahui tentang manajemen pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung peneliti melaksanakan kegiatan penelitian yang dilakukan pada tanggal 06 Juni 2023 dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai beberapa guru yaitu Ibu Hevi Helen Sofia, S.Pd.I sebagai Kepala Madrasah, Ibu Sari Irawati, S.Pd yang merupakan Waka Kurikulum, dan Ibu Sulyana, S.Pd.I selaku Wali Kelas dan guru mata pelajaran akidah akhlak di madrasah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Hasil peneliti sajikan sebagai berikut. Menurut Waka Kurikulum pendidikan karakter merupakan suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat pengetahuan, kesadaran atau keinginan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter sangat penting karena itu merupakan pondasi awal bagi peserta didik. Waka Kurikulum juga menyampaikan bahwa MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung merupakan salah satu madrasah yang berada di kota Bandar Lampung yang menekankan penguatan pendidikan karakter dengan perantara manajemen pendidikan karakter. Pendidikan Karakter pada MTs Muhammadiyah Sukarame sudah sesuai dan akan selalu berpedoman pada visi-misi yang mencakup pendidikan karakter yaitu "Mewujudkan lembaga Madrasah Yang Unggul Dalam Prestasi Teladan Dalam Akhlakul Karimah".

Kondisi karakter peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame tergolong cukup baik. Peserta didik di madrasah tersebut melaksanakan program pendidikan karakter yang sudah direncanakan oleh madrasah, seperti sholat dhuha berjamaah dengan tertib menunjukkan bahwa peserta didik memiliki karakter taat disiplin dalam menaati peraturan madrasah. Kebiasaan baik peserta didik lainnya yaitu seperti mereka menganggap guru dimadrasah tersebut seperti teman, kedekatan peserta didik dengan guru yang masih dibatas wajar dapat membuat siswa memiliki semangat belajar sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Proses pendidikan karakter pada MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung diantaranya dengan merumuskan kegiatan yang berkaitan dengan mengembangkan karkater siswa dan melaksanakan kegiatan tersebut. Uraian proses pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Penyusunan kegiatan madrasah yang berkaitan dengan pembinaan pendidikan karakter. Dalam proses perumusan kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan proses pengembangan kurikulum oleh beberapa anggota yang diantaranya yaitu Kepala Madrasah dan seluruh tim yang dibentuk oleh kepala madrasah itu sendiri yang berhak merumuskan atau menetapkan kegiatan tersebut dengan rapat bersama dan musyawarah yang dilakukan secara mufakat.
2. Pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan atau membina pendidikan karakter. Kegiatan yang telah dirumuskan oleh kepala madrasah dan tim akan diimplementasikan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan dilakukan oleh semua penduduk madrasah, Guru yang menjadi suri tauladan dan mengarahkan peserta didik.

Berbagai kebijakan madrasah sudah diterapkan bertujuan untuk membina karakter siswa di madrasah. beberapa kegiatan yang mencerminkan pendidikan karakter yang baik. Diantaranya seperti:

- a) Pembiasaan setiap pagi dengan tadarus Al-Qur'an dan surah-surah pendek. Pembiasaan pagi ini mengajarkan peserta didik untuk cinta kepada Al-Qur'an dan melatih untuk selalu konsisten dalam membaca Al-Qur'an dan menjadikan salah satu kegiatan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.
- b) Sholat dhuha berjamaah pada setiap hari. Kebijakan yang diterapkan pada seluruh peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari dimulai dari jam masuk madrasah yaitu 07.15 s/d 08.30. madrasah mewajibkan peserta didik untuk berwudhu dirumah masing-masing

karena lebih efektif. Setelah itu dilanjutkan dengan pengarahan yang disampaikan oleh guru yang bergantian setiap harinya.

- c) Kegiatan madrasah selanjutnya yaitu, guru selalu mengajak peserta didik menjaga lingkungan madrasah dari mulai dalam kelas hingga keluar gerbang madrasah. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam membiasakan selalu hidup bersih. Karena kebersihan merupakan sebagian dari iman.
- d) Kegiatan keputrian bagi siswi di Madrasah pada di setiap hari jumat. Pada hari jumat seluruh siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat jumat berjamaah di madrasah. Dan untuk mengisi kegiatan siswi pada hari jumat madrasah mengadakan kegiatan keputrian untuk membangun karakter sebagai seorang muslimah
- e) Pelaksanaan kegiatan Tasmi', yaitu kegiatan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada guru atau teman bertujuan untuk mengetahui letak kesalahannya. Program ini dilaksanakan khusus pada kelas Unggulan di MTs Muhammadiyah Sukarame. Terdapat tiga jenis kelas di madrasah ini yaitu kelas Unggulan (Tahfidz), *Talent* (Olahraga), dan Reguler (biasa).
- f) Kegiatan AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyahan) atau praktik ibadah.

Pihak yang berperan dalam implemementasi pendidikan karakter menurut pendapat Waka Kurikulum di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yaitu diantaranya: Kepala Madrasah, Guru, Orang Tua, dan Peserta Didik, sebagaimana uraiannya sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah berperan dalam mengesahkan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan pendidikan karakter. Kepala Madrasah juga berperan dalam membina dan mengarahkan kepada guru dan peserta didik dalam hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter.
2. Guru mempunyai peran yang besar dalam pendidikan karakter, karena guru lah yang akan berhadapan setiap hari

pada peserta didik. Guru harus memiliki suri tauladan yang baik agar bisa dicontoh peserta didik. Guru harus menjelaskan bagaimana karakter yang baik, menanamkan nilai nilai karakter yang baik, mengawasi dan menjadi evaluator atau memperbaiki karakter siswa yang kurang baik.

3. Orang tua juga mempunyai peran yang sangat besar dalam pendidikan karakter. Selain lingkungan madrasah, lingkungan keluarga juga harus diperhatikan dalam pembinaan pendidikan karakter. Ketika diluar lingkungan madrasah peserta didik membutuhkan pengawasan orang tua. Ada banyak permasalahan pendidikan karakter yang dialami anak karena kurangnya pengawasan orang tua.
4. Peserta didik adalah generasi penerus bangsa, yang akan membawa kemana bangsa ini akan terarah. Oleh karena itu peserta didik harus dibina dan diarahkan agar memiliki karakter yang baik. Namun sebelum itu, pihak yang berperan dalam pendidikan karakter harus memiliki karakter yang baik agar bisa dicontoh oleh peserta didik tersebut. Lingkungan madrasah dan lingkungan keluarga harus seimbang dalam mengajarkan kebaikan agar semakin mendukung peserta didik dalam pembinaan pendidikan karakter.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena belum ada peneliti yang meneliti terkait manajemen peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Beberapa program Madrasah diterapkan dengan sangat baik. Sehingga peneliti tidak dapat menemukan permasalahan dalam penerapan manajemen pendidikan karakter. Dari paparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang berkaitan dengan faktor apa yang menyebabkan manajemen pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Sukarame terlaksana dengan baik.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Penelitian akan berfokus pada permasalahan “**Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Muhammadiyah Sukarame**”

2. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub fokus pada penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada beberapa indikator penelitian menurut Bambang Arifin, yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan pendidikan karakter;
- b. Pelaksanaan pendidikan karakter;
- c. Evaluasi pendidikan karakter.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan sub fokus yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Sukarame?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Sukarame?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Sukarame?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Sukarame.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Sukarame.
3. Untuk mengetahui pengevaluasian pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Sukarame.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, sudah pasti peneliti berharap dapat memberikan hal yang bermanfaat. Paparan manfaat penelitian diantaranya sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan karakter.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Madrasah yaitu sebagai informasi atau bahan dalam memutuskan kebijakan saat perbaikan atau evaluasi dan pengembangan pendidikan karakter pada peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik, khususnya sebagai pengetahuan atau contoh bagaimana menangani pendidikan karakter anak. Selain itu, ilmu ini dapat memperluas wawasan pendidik dan dijadikan pedoman oleh para guru untuk mengembangkan pendidikan karakter bagi anak.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini berfungsi sebagai penambah wawasan dan diharapkan dapat dijadikan bahan penunjang dalam pengembangan pengetahuan mengenai pengelolaan program pendidikan karakter.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

- a. Hasil dari penelitian bahwa bentuk pelaksanaan pendidikan karakter terwujud dalam integrasi dalam program pengembangan diri, integrasi dalam kegiatan pembelajaran, serta nilai karakter yang dikembangkan sekolah. Integrasi dalam program pengembangan diri terdiri atas: Kegiatan Rutin, keteladanan, kegiatan spontan, dan pengkondisian. Integrasi dalam kegiatan pembelajaran terwujud dalam pencantuman nilai karakter di dalam RPP dan Silabus yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Nilai

karakter yang dikembangkan di SD Negeri Joho 02 Sukoharjo yaitu nilai religius, jujur, disiplin, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, dan toleransi. Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SD Negeri Joho 02 Sukoharjo antara lain: Beberapa siswa yang bersikap manja, pengaruh teman dan lingkungan yang tidak baik terhadap perilaku siswa, beberapa siswa yang agak terlambat belajar sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menanamkan nilai keberanian, disiplin dan tanggung jawab, serta guru belum dapat memilih nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran dan terkadang belum dapat menjadi teladan atas nilai karakter yang dipilih..¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu kesamaan dalam teknik mengumpulkan data dan membahas topik pendidikan karakter. Namun Ada juga ketidaksamaan penelitian diantaranya perbedaan lokasi penelitian, tahun penelitian, sub fokus penelitian, metode penelitian, dasar teori yang akan digunakan, dan hasil penelitian.

- b. Dalam jurnal ini membahas tentang adanya covid-19 yang mengakibatkan segala kegiatan terlaksana secara online. Sudah semestinya penyelenggaraan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Bangsa di Indonesia haruslah terus tetap ditingkatkan walaupun sekarang kita dihadang kendala yang cukup sulit dan berat. Generasi muda Indonesia saat ini, yang memiliki karakter Pancasila dan mengamalkan nilai Pancasila dalam hidupnya tampaknya sudah mulai redup oleh perkembangan zaman dan era globalisasi. Jika dibiarkan hal ini dapat meruntuhkan keyakinan masyarakat bahwa bangsanya sudah tidak tangguh dan berkarakter. Oleh karenanya dengan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap karakter bangsanya,

¹⁷ Mhd Saleh, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Inklusi," *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 17, no. 2 (3 Februari 2022): 101.

menjadikan mereka warga negara yang baik di negara asal dan terpandang di mata dunia.¹⁸

Penelitian ini yang dilakukan saat masa pandemi berlangsung memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu kesamaan dalam membahas topik pendidikan karakter. Ada juga ketidaksamaan penelitian diantaranya perbedaan objek penelitian, tahun penelitian, sub fokus penelitian, metode penelitian, teori yang akan digunakan, dan hasil penelitian.

- c. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar dilaksanakan oleh guru melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian adapun factor penghambat yang dialami guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu seperti, kurangnya kesadaran siswa dalam: menaati peraturan, motivasi siswa untuk belajar dan kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawab upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan cara, memberi teladan untuk disiplin waktu dan menaati peraturan, memberi perhatian yang sama kepada semua siswa serta memberi hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan.¹⁹

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu kesamaan dalam membahas topik pendidikan karakter. Namun memiliki ketidaksamaan penelitian diantaranya Penelitian ini memfokuskan penelitian pada pelajaran tertentu, selain itu ada perbedaan lokasi penelitian, tahun penelitian, sub fokus penelitian, metode penelitian, teori yang akan digunakan, dan hasil penelitian.

¹⁸ Rizky Agassy Sihombing dan Pristi Suhendro Lukitoyo, "Peranan Penting Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 1 (2021): 49–59.

¹⁹ Suardi et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar," *Jurnal Etika Demokrasi PPKn* 4, no. 1 (2019): 22–29.

- d. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter merupakan solusi yang tepat untuk dapat membentuk tanggung jawab siswa. Proses pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui implementasi pendidikan karakter dilakukan secara holistik dan terintegrasi melalui pemberian motivasi, peraturan kelas, penyampaian materi pelajaran, diskusi kelompok dan kegiatan refleksi. Pembentukan karakter tanggung jawab siswa dilakukan secara optimal mencakup seluruh aspek siswa yakni kognitif, afektif dan psikomotor.²⁰

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu kesamaan dalam menelaah tentang pendidikan karakter. Namun memiliki perbedaan diantaranya perbedaan objek penelitian, selain itu ada perbedaan teknik analisis data, tahun penelitian, sub fokus penelitian, metode penelitian, teori yang akan digunakan, dan hasil penelitian.

- e. Jurnal ini memaparkan bahwa Konsep dari Pendidikan Muhammadiyah berpusat pada empat hal yang harus saling terkait yaitu madrasah, keluarga, masyarakat dan masjid. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui konsep Pendidikan Muhammadiyah yang diterapkan melalui integrasi empat pusat pendidikan Muhammadiyah belum sepenuhnya dilakukan dalam integrasi dengan keluarga. Selain itu, efektivitas program pendidikan karakter dalam kerangka pendidikan Muhammadiyah perlu ditingkatkan untuk menjaga integritas akademik antara lingkungan rumah dan madrasah. Banyak siswa yang memiliki wali atau wali siswa yang begitu saja menyerahkan anaknya ke madrasah dalam hal pendidikan karakter, hal ini menjadi penghambat implementasi

²⁰ Sioratna Puspita Sari dan Jessica Elfani Bermuli, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 110–21

pendidikan karakter dalam konsep Muhammadiyah.²¹

Ketidaksamaan penelitian Fandi dengan rencana penelitian yang akan dilakukan peneliti diantaranya yaitu tempat dan waktu penelitian yang dilaksanakan, tahun penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian yang akan datang. Namun selain ketidaksamaan, terdapat kesamaan penelitian Fandi dengan rencana penelitian ini yaitu kesamaan dalam menelaah pendidikan karakter.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berada dilapangan untuk melakukan pengamatan suatu kejadian atau fenomena yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter peserta didik MTs Muhammadiyah Sukarame dengan mengambil informan utama yaitu Kepala Madrasah, selanjutnya data yang diperoleh akan ditambah dengan informan lainnya seperti Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum, dan salah satu Wali Kelas yang berada di MTs Muhammadiyah Sukarame.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterpretasikan dan mendeskripsikan atau menjelaskan objek Penelitian yang tidak mengandalkan model matematika, statistik, atau rumus lainnya disebut sebagai penelitian kualitatif. Membuat daftar praduga mendasar dan mempertimbangkan sumber penelitian potensial adalah langkah pertama dalam proses penelitian. Dengan menggunakan deskripsi lisan dan tulisan, penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena apa yang dialami peserta penelitian secara keseluruhan, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.

²¹ Fandi Akhmad, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah," *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 8, no. 2 (2020): 79–85.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 06 Juni sampai 09 Juni 2023 sampai dengan selesai. Adapun tempat yang akan dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Sukarame yang terletak di Jl. Pulau Sangiang Sukarame, Bandar Lampung. Dipilihnya MTs Muhammadiyah Sukarame sebagai tempat penelitian dikarenakan lokasi tempat penelitian yang sangat terjangkau dengan peneliti dan berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, program madrasah melalui berbagai kegiatan sudah diterapkan untuk peserta didik dengan cukup baik dan sesuai prosedur. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti faktor yang menyebabkan manajemen pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Sukarame terlaksana dengan baik.

3. Sumber Data Penelitian

Seorang peneliti dapat menggunakan sumber data untuk mendapatkan informasi atau data yang mereka butuhkan untuk penelitian mereka. Berikut sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Sumber Primer

Data langsung dari lokasi penelitian merupakan sumber data primer. Dalam hal ini, peneliti bermaksud untuk berbicara dengan sejumlah narasumber guna mengumpulkan data atau informasi. Beberapa narasumber tersebut antara lain Kepala MTs Muhammadiyah Sukarame Ibu Hevi Hellen Sofia, S.Pd.I., Waka Kurikulum Ibu Sari Irawati, S.Pd, dan Wali Kelas Ibu Sulyana, S.Pd.I.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang dikumpulkan dari sumber lain disebut sebagai data sekunder. majalah, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan subjek ini adalah beberapa contohnya.

Peneliti menggunakan kedua sumber data selama proses penelitian berlangsung, yaitu sumber data primer dan sekunder. Kedua sumber data ini saling melengkapi dalam proses pengambilan data.

4. Metode Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, metodologi pengumpulan data adalah komponen yang paling penting dari penelitian ini. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan jika tidak memilih prosedur pengumpulan data. Proses melalui mana peneliti mengumpulkan data dikenal sebagai metode pengumpulan data. Berikut adalah strategi pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Dengan teknik ini, peneliti dapat melihat dan mengamati langsung keadaan saat ini guna mengumpulkan data berdasarkan gambaran yang lebih menyeluruh dari masalah penelitian. Berada di lapangan untuk menyaksikan segala sesuatu yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, tindakan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan diperlukan untuk observasi, teknik pengumpulan data.²² Dengan observasi penulis lebih mampu memahami apa yang akan diteliti, memperoleh pengalaman, menemukan fakta, dan juga mendapatkan berbagai persepsi narasumber.²³

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan observasi non-partisipan, di mana mereka beroperasi hanya sebagai pengamat yang tidak memihak dan tidak terlibat dalam kegiatan yang diamati. Sebaliknya, peneliti menggunakan observasi terstruktur sebagai alat, yaitu observasi yang direncanakan dalam hal apa yang akan diamati, kapan, dan di mana. Bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau dokumentasi untuk membantu pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah, dilakukan observasi. Program pendidikan

²² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ed. oleh M. Choirel Anwar, cet pertama (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015). 97

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan 5 (Bandung: Alfabeta, 2022).

karakter yang telah diterapkan oleh siswa, pengajar, kepala madrasah, dan warga madrasah dicermati baik secara langsung maupun tidak langsung melalui observasi ini.²⁴

Peneliti akan mengobservasi madrasah untuk memperoleh data berdasarkan dengan sub fokus yang telah ditentukan diantaranya konsep pendidikan karakter menurut berbagai sumber yang ada dimadrasah, proses pendidikan karakter yang telah diterapkan dimadrasah dari proses perencanaan hingga evaluasi, dan juga peneliti akan mengobservasi pihak yang akan berperan atau terlibat dalam proses implementasi pendidikan di madrasah tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua atau lebih individu yang telah diatur sebelumnya dengan tujuan bertukar atau mendapatkan informasi spesifik. Wawancara dilakukan dengan seseorang yang biasanya disebut sebagai responden bertujuan untuk mendapatkan informasi atau pendapat secara lisan. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui fakta mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal tersebut tidak bisa ditemukan dalam observasi.²⁵

Bentuk wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara semi terstruktur, yaitu bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan peneliti dengan matang, namun responden memiliki kebebasan dalam menjawab atau menerangkan jawaban yang diajukan pewawancara. Peneliti akan menggunakan wawancara bentuk ini karena tujuan dari bentuk wawancara ini yaitu menemukan informasi secara lebih terbuka. Peneliti mewawancarai beberapa narasumber

²⁴ Ibid. 108

²⁵ Ibid. 114

diantaranya yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Wali Kelas mengenai pemahaman tentang pendidikan karakter dan bagaimana pengimplemtasiannya pada peserta didik.

c. Dokumentasi

Serangkaian proses untuk mengumpulkan, memilih, dan memproses fakta atau informasi, catatan, atau gambar tertulis tentang apa yang telah terjadi disebut sebagai dokumentasi. Data dari sumber lain, seperti tulisan (buku harian, sejarah hidup, biografi, peraturan, kebijakan, dll.), gambar (foto, gambar hidup, sketsa, dll.), atau karya dalam bentuk figur monumental, juga tersedia selain data dari sumber observasi dan wawancara (karya seni yang bisa berupa gambar, patung, atau film). Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi merupakan pelengkap penggunaan pengumpulan data berupa observasi dan wawancara.²⁶ Metode jenis ini yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh berbagai pelengkap data yang berhubungan dengan konsep, proses, dan pihak yang berperan dalam implementasi pendidikan karakter.

5. Uji Keabsahan Data

Ada beberapa cara untuk melakukan uji kredibilitas data penelitian yang sudah dikumpulkan, yaitu sebagai berikut:

a. Memperpanjang Pengamatan

Maksud dari memperpanjang pengamatan ini, peneliti akan memastikan kembali bahwa data yang mereka kumpulkan akurat. Para peneliti melakukan pengamatan untuk rentang yang lebih besar dan untuk mengumpulkan data yang benar-benar benar, terlepas dari apakah data yang diberikan sejauh ini setelah memeriksa kembali sumber data asli ternyata salah.²⁷

²⁶ Ibid. 124

²⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*. 188

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang digunakan peneliti kualitatif untuk menilai reliabilitas data. Triangulasi digunakan antara lain untuk menguji kebenaran data.²⁸

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses menilai keakuratan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti menentukan kebenaran informasi tentang perkembangan karakter siswa. Pihak yang terkait dengan mahasiswa ini telah mengamati pengumpulan dan pengujian data.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi metode atau teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa ulang data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Diskusi lebih lanjut diadakan dengan sumber data yang relevan untuk menentukan data mana yang dianggap akurat jika teknik penilaian kredibilitas data menghasilkan hasil yang berbeda.

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan kedua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan kebenaran data yang telah didapat selama proses penelitian berlangsung.

6. Analisis Data

Analisis data adalah tindakan mengidentifikasi dan menyusun informasi yang dikumpulkan dari catatan lapangan dan hasil wawancara sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan dapat dibagikan kepada orang.²⁹

Pendekatan analisis menurut Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. 125

²⁹ Ibid.131

penyusunan kesimpulan atau verifikasi akan digunakan peneliti dalam penelitian ini,³⁰ sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat dipahami sebagai suatu proses yang memusatkan perhatian pada data “mentah” dalam catatan lapangan yang kemudian dipilih, disederhanakan, dan ditransformasikan. Sejak pengumpulan data, reduksi dilakukan dengan membuat rangkuman, menelusuri tema, menulis catatan, koding, dan cara lain untuk menghilangkan data atau informasi yang tidak diperlukan. Setelah data dikonfirmasi, proses reduksi diulang. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan juga mempermudah peneliti menentukan data yang masih dibutuhkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah dicermati. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, perencanaan selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu upaya penafsiran data atau pemahaman yang digunakan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai suatu masalah yang akan diteliti. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dari segi makna maupaun kebenaran. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan

³⁰ Ibid.134

sejak awal.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi haruslah disusun sesuai dengan sistematika penulisan atau format yang telah ditentukan dalam buku pedoman panduan skripsi UIN Raden Intan Lampung. Sistematika Penulisan merupakan suatu urutan atau penjabaran secara deskriptif mengenai hal-hal yang akan ditulis dan berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas dalam penulisan skripsi ini terdapat lima bab. Sistematika penulisan dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi pendahuluan yang merupakan garis besar keseluruhan pola berpikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat, yang diawali dengan penegasan judul. Latar belakang masalah yang terangkum menjadi tolak ukur untuk Fokus dan Sub-Fokus Penelitian dan rumusan masalah. Selanjutnya untuk memperjelas maka dikemukakan pula tujuan dan manfaat penelitian, kejian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian implementasi pendidikan karakter yang terdiri dari: pengertian pendidikan karakter, perencanaan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter, fungsi dan tujuan pendidikan karakter, dan pendidikan karakter yang efektif serta pendidikan karakter di madrasah, dan juga peran madrasah dalam pendidikan karakter.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai gambaran umum objek tempat penulis melakukan penelitian yang memuat tentang sejarah singkat, visi dan misi madrasah, tujuan madrasah, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasarana, peserta didik.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai analisis temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini membahas mengenai simpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab selanjutnya dan rekomendasi saran dari penulis guna perbaikan kedepan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Sebelum membahas pendidikan karakter, terlebih dahulu dipaparkan tentang pengertian karakter. Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani “Charassian” yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak.³¹

Secara filosofis pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri kuat yang akan eksis. Pembangunan karakter secara ideologis merupakan upaya mewujudkan ideologi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara normatif pembangunan karakter bangsa merupakan wujud nyata langkah mencapai tujuan bangsa, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia. Dan secara historis, pembangunan karakter bangsa merupakan dinamika inti proses kebangsaan yang terjadi tanpa henti dalam kurun sejarah, pembangunan karakter bangsa merupakan keharusan dari suatu bangsa yang multicultural.³²

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam menyikapi situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam

³¹ Aeni, “Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam.”50

³² Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*. 4

tindakan melalui nilai-nilai karakter seperti perilaku jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan lain-lain. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar-salah, tetapi cara menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan.³³ Karakter dapat menandakan banyak hal, tetapi pada akhirnya mengungkapkan sifat seseorang. Karakter adalah susunan psikologis yang membedakan seseorang dari yang lain.

Untuk menghasilkan generasi manusia yang baik yang akan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan maupun individu penduduk, beberapa negara kini fokus pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh semua aspek kehidupan sosial untuk berkontribusi dalam pengembangan karakter dengan cara yang sebaik-baiknya. Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak sekitar tahun 1900. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama pada saat Thomas menulis buku yang berjudul "*The Return of Character Education dan kemudian disusul bukunya, Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*". Dia menyadarkan orang Barat tentang nilai pendidikan karakter dengan buku publikasinya. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter terdiri dari tiga komponen utama yaitu mengetahui yang baik (*understanding the good*), mencintai yang baik (*desiring the good*), dan melakukan yang baik (*doing the good*).³⁴

Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif agar anak paham, mampu merasakan, dan mau berbuat baik. Pendidikan karakter lebih dari sekedar mengajarkan anak apa yang benar dan salah. Jadi, tujuan pendidikan karakter ini sama dengan tujuan pendidikan akhlak. Thomas Lickona menegaskan bahwa berakhlak mulia pertama-tama meliputi memiliki pengetahuan tentang

³³ Ibid.3

³⁴ Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter."271

kebaikan, kemudian mengembangkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya bertindak sesuai dengan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu pada berbagai informasi, sudut pandang, dan dorongan selain tindakan dan kemampuan.³⁵

Menurut Mulyasa, pendidikan karakter bertujuan untuk membantu pertumbuhan mental dan fisik anak-anak saat mereka bertransisi dari keadaan alaminya menuju peradaban yang lebih beradab dan lebih baik. Karakter digambarkan sebagai nilai-nilai khas yang melekat kuat pada diri sendiri dan tampak dalam perilaku sehari-hari (memahami nilai kebaikan, semangat berbuat baik, dan benar-benar menjalani kehidupan yang baik). Karakter adalah kualitas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketangguhan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan hidup. Karakter secara koheren terpancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa, olah karsa, dan olah raga seseorang.³⁶

Dengan demikian, pendidikan karakter, juga dikenal sebagai pendidikan moral dan karakter bangsa, harus dipandang sebagai usaha yang disengaja dan direncanakan daripada yang tidak disengaja. Dengan kata lain, pendidikan karakter adalah upaya tulus untuk memahami, membentuk, dan mempromosikan prinsip-prinsip etika baik untuk individu maupun untuk semua orang atau warga negara secara keseluruhan.

Pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, karakter juga dapat

³⁵ Ibid. 272

³⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ed. oleh Dewi Ispurwanti, Cet 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).3

diistilahkan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan kata berkarakter diterjemahkan sebagai mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian, sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan.³⁷

Widyastono mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, dan pendidikan budi pekerti yang bertujuan untuk membina dalam diri anak didik kemampuan mengambil keputusan baik dan buruk, menjunjung tinggi kebaikan, dan menghayati sepenuhnya kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai/perilaku peserta didik yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perbuatan, perasaan, dan perkataan yang sesuai dengan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter dalam lingkup pendidikan berkontribusi pada pengembangan madrasah atau budaya madrasah, atau cita-cita yang memandu perilaku, adat istiadat, dan rutinitas sehari-hari. Pendidikan karakter perlu segera diadopsi di lembaga pendidikan karena moral dan kemanusiaan semakin merosot, tidak hanya di kalangan generasi muda. Dengan terciptanya lingkungan yang mendukung proses pertumbuhan berupa kenyamanan dan keamanan, yang dapat membantu menumbuhkan suasana pengembangan diri satu sama lain, dimungkinkan penerapan pendidikan karakter sebagai sarana pembentukan pedoman

³⁷ Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*.43

³⁸ Eni Sulistyowati, "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 311–30.

perilaku dan pengayaan individu. nilai-nilai. lain dalam semua aspeknya (teknis, intelektual, psikologis, moral, sosial dan agama).³⁹

Ada beberapa unsur yang secara psikologis dan sosiologis berkaitan dengan terbentuknya karakter pada seorang manusia. Unsur-unsur tersebut adalah sikap, emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan.⁴⁰ Yang pertama yaitu sikap, sikap merupakan bagian dari karakternya, bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang, sikap seseorang akan dilihat orang lain dan sikap itu akan membuat orang menilai karakter tersebut. Yang kedua yaitu emosi, emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disadari dengan efeknya pada kesadaran, perilaku. Yang ketiga yaitu kepercayaan, kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia, kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar pada bukti, sugesti, pengalaman, dan intuisi, kepercayaan dapat memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan manusia lain. Yang keempat yaitu kemauan dan kemauan, kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung otomatis, dan tidak direncanakan, kemauan didefinisikan sebagai tindakan yang merupakan usaha untuk mencapai suatu tujuan.

Ada 3 unsur yang membuat pendidikan karakter pada madrasah belum maksimal yang pertama yaitu kebijakan strategis pembangunan pendidikan artinya paradigma yang dijalankan pemimpin lembaga pendidikan terlalu bersandar pada asumsi jika semua *input* pendidikan telah dipenuhi dan *output* yang dihasilkan bermutu, unsur yang kedua yaitu orientasi pengelolaan pendidikan yang selama ini lebih bersifat diatur oleh jajaran birokrasi ditingkat pusat sehingga banyak faktor madrasah/madrasah yang tidak berjalan, unsur

³⁹ Hamidah, “Implementasi Pendidikan Karakter di Lingkungan Madrasah,” *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 04, no. 2 (2020): 83–94.

⁴⁰ Fatchul Mu’in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktek* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). 168

yang ketiga yaitu krisis multidimensi yang melanda negara Indonesia yang permasalahannya bersumber dari lemahnya pembangunan watak dan mental, dengan karakter yang kuat generasi bangsa akan sanggup menghadapi berbagai tantangan yang akan dihadapi negara.⁴¹ Dasar pendidikan karakter dalam Al-Qur'an terdapat dalam surah Al-Luqman ayat 17-18 yaitu sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ (لقمن: 31/17-18)

Artinya: “17. Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. 18. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”⁴²

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter yang harus diteladani agar manusia hidup sesuai dengan tuntuna syariat agama, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Rasulullah SAW. merupakan contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baiknya manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

⁴¹ Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*. 6

⁴² Qur'an kemenag, Al-Luqman 17-18

Pembangunan karakter memiliki urgensi yang sangat luar dan bersifat multidimensional. Sangat luas karena berkaitan dengan pengembangan multi aspek potensi potensi keunggulan yang bersifat multidimensional. Megawangi mengemukakan bahwa:⁴³

- 1) Karakter merupakan hal yang sangat Esensial dalam Berbangsa dan bernegara hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa.
- 2) Karakter berperan sebagai kemudi dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing.
- 3) Karakter tidak datang dengan sendirinya tetapi harus dibangun dan dibentuk agar menjadi negara yang bermartabat.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan sekolah atau madrasah selain implementasikan dan melaksanakan pendidikan yang efektif dan efisien, juga melaksanakan manajemen dan meningkatkan mutu lulusan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang efektif dan efisien di sekolah sehingga implementasi pendidikan karakter dapat optimal.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Thomas Lickona menyebutkan bahwa membina karakter dan menanamkan nilai yang baik kepada seseorang diperlukan tiga komponen pendekatan yaitu sebagai berikut⁴⁴ :

- 1) Pengetahuan moral (*moral knowing*)

Pengetahuan moral lebih mengisi kearah kognitif seseorang seperti : a) Kesadaran moral, aspek ini adalah ketika seseorang menggunakan pikirannya untuk melihat situasi yang memerlukan penilaian moral sehingga dengan cermat memikirkan kearah tindakan

⁴³ Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*. 14

⁴⁴ Ibid. 7

yang benar. b) Pengetahuan nilai moral, mengetahui nilai moral berarti memahami cara menerapkan nilai moral yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi atau menyikapi situasi tertentu dengan nilai moral yang pas. c) Penentuan perspektif atau sudut pandang, adalah kemampuan menyikapi dengan sudut pandang orang lain seperti membayangkan cara orang lain berpikir dan ikut merasakan masalah yang terjadi. d) Pemikiran atau logika moral. e) Pengambilan keputusan atau keberanian menyikapi sesuatu. f) Pengetahuan terhadap diri sendiri.⁴⁵

2) Perasaan moral (*moral feeling*)

Komponen karakter ini menguatkan individu menjadi manusia yang berkarakter baik, komponen itu seperti: hati Nurani, harga diri, empati, menyukai kebaikan, mempunyai pengendalian diri, dan kerendahan hati.

3) Tindakan moral (*moral acting*)

Tindakan moral ini merupakan hasil dari kedua komponen antara pengetahuan moral dan perasaan moral. Tindakan moral memiliki aspek sebagai berikut:

a) Kompetensi, aspek ini mampu mengubah penilaian dan perasaan moral menjadi suatu tindakan. b) Keinginan, seperti menjadi orang yang baik itu adalah keinginan yang harus dilakukan pada masing-masing individu. c) Kebiasaan yang baik diperoleh dari pengalaman yang sering dilakukan.⁴⁶

Keutamaan dalam memiliki karakter atau akhlak yang baik dan mulia dinyatakan dalam QS. Fushilat: 34 yakni sebagai berikut:

⁴⁵ Ibid. 8

⁴⁶ Ibid. 11

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا
الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ (فصلت/41: 34)

Artinya: “Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang yang ada rasa permusuhan antara kamu dan dia akan seperti teman yang setia”⁴⁷

Menurut ayat diatas, Allah berfirman kepada Rasulullah SAW bahwa jika orang-orang mengerjakan kebaikan maka akan dimulyakan didunia dan mendapat banyak pahala untuk diakhirat. Sedangkan jika orang-orang melakukan kejahatan akan memperoleh penghinaan di dunia dan azab kelak diakhirat. Allah juga memerintahkan kepada kita semua untuk tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, tetapi balas mereka dengan kebaikan seperti membalas perbuatan buruk dengan perbuatan baik, memaafkan mereka yang berbuat salah kepada kita, dan menghadapin kemarahan mereka dengan kesabaran. Allah mengatakan jika orang-orang beriman berhasil berbuat seperti itu, tentu permusuhan orang-orang kepada kita akan berubah menjadi persahabatan, kebencian akan berubah menjadi cinta.

Karakter dalam desain induk kemendiknas merupakan totalitas proses psikologis dan sosial kultural yang dikelompokkan menjadi:

- 1) Olah hati, mengembangkan sifat-sifat hati, seperti keimanan dan ketakwaan, kehandalan, keadilan, kejujuran, ketertiban, berani mengambil resiko, rela berkorban, tanggung jawab, pantang menyerah, taat aturan, berjiwa politik, dan kemampuan berempati .

⁴⁷ Qu’ran kemenag, Al-Fushilat 34

- 2) Olah pikir, berpikir yang inovatif dan kreatif, cerdas, tinggi akan rasa ingin tahu, kritis, bermanfaat, dan reflektif.
- 3) Olah raga dan kinestik, yang meliputi sikap ceria, ulet, sehat, berkemauan keras, sportif, kooperatif, dan bersahabat..
- 4) Olah rasa dan karsa, yang mengedepankan rasa hormat satu sama lain, kerja sama, toleransi, nasionalisme, kepedulian terhadap lingkungan, kemanusiaan, dan cinta tanah air, serta kerja keras dan etos kerja.⁴⁸

Menurut Peraturan Presiden (Perpres) 87 Tahun 2017, berawal dari 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional dalam rangka untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada setiap instansi pendidikan kini diringkas hanya menjadi 5 nilai pendidikan karakter, diantaranya sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Religius, Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan,

⁴⁸ Moh Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (2017): 97–104.

⁴⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, "Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter" (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011). 8

ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

- 2) Nasionalis, Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.
- 3) Integritas, Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan.
- 4) Mandiri, Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- 5) Gotong royong, Nilai karakter gotong royong

mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam kehidupan masyarakat, pendidikan karakter sangatlah penting. Siswa akan memperoleh kecerdasan akademik dan emosional melalui pendidikan karakter. Komponen penting dari kesiapan masa depan bagi siswa adalah kecerdasan emosional. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan berhasil mengatasi berbagai hambatan, termasuk yang berkaitan dengan keberhasilan akademik.

Menurut Depdiknas, tujuan pendidikan karakter adalah menanamkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang baik hati, pikiran yang baik, dan perilaku yang baik serta potensi untuk menjadi warga negara yang saling mencintai dan menghormati satu sama lain. sebagai negara mereka dan memiliki sikap percaya diri dan bangga terhadapnya.⁵⁰ Dalam hal ini sejalan dengan apa yang Nabi Muhammaad SAW sampaikan adalah misi utama dalam mendidik seorang manusia yaitu untuk mengupayakan pendidikan karakter yang baik. Pendidikan karakter pada tingkat suatu lembaga pendidikan mengarah pada pembentukan budaya madrasah atau madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi kebiasaan sehari-hari,

⁵⁰ Ibid. 7

serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga madrasah atau madrasah dan masyarakat sekitarnya.⁵¹

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang meliputi pembentukan karakter bangsa, pengembangan kemampuan, dan peradaban, seharusnya menjadi pengingat atau contoh cemerlang bagaimana pendidikan harus mempengaruhi atau menghasilkan perubahan pada sifat atau karakter manusia. Karakter adalah sesuatu yang mencerminkan seseorang, dan kepribadian seseorang dapat diukur dari seberapa dewasa karakternya. Berikut adalah tujuan pendidikan karakter:⁵²

- 1) Mendukung pola perilaku positif yang selaras dengan standar etika, norma budaya, kebiasaan sosial, dan kesalehan beragama.
- 2) Memberdayakan pemimpin masa depan bangsa dengan menanamkan rasa tanggung jawab.
- 3) Mendorong atau meningkatkan ketangguhan mental dan kesadaran situasional siswa agar tidak terlibat dalam perilaku antisosial baik secara individu maupun kelompok.
- 4) Meningkatkan kemampuan untuk tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan diri sendiri, orang lain, atau lingkungan.
- 5) Agar peserta didik memahami, mewujudkan, dan mempraktekkan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan pengembangan dan penikmatan harkat dan martabat manusia.

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia

⁵¹ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Madrasah dan Madrasah*. 34

⁵² Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. 49

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara jelas, tujuan pendidikan karakter adalah.⁵³

- 1) Pendidikan karakter mendukung penumbuhan dan perwujudan nilai-nilai tertentu agar dapat dimanifestasikan dalam tindakan anak baik di rumah maupun di masyarakat. Suatu nilai harus dipahami dan direfleksikan oleh siswa agar nilai tersebut dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Inilah yang dimaksud dengan penguatan dan pertumbuhan dalam hal pendidikan dalam konteks kelas. Pendidikan karakter juga mengarahkan proses pendidikan ke arah pembiasaan yang didukung dengan logika dan gambaran proses serta dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh madrasah di dalam kelas dan lingkungan madrasah.
- 2) Pendidikan karakter akan berfungsi sebagai obat bagi perilaku siswa yang bertentangan dengan cita-cita yang telah ditetapkan madrasah. Berkenaan dengan tujuan tersebut, pendidikan karakter bertujuan untuk mengubah perilaku anak yang semula negatif menjadi positif.
- 3) Tujuan pendidikan karakter dalam lingkungan pendidikan adalah untuk menciptakan hubungan yang positif dengan keluarga dan masyarakat agar kita dapat bersama-sama melaksanakan tugas pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini mensyaratkan agar proses pendidikan karakter di dalam keluarga dan di dalam kelas saling terkait. Akan sulit untuk menerapkan pendidikan karakter yang efektif jika hanya hubungan antara siswa dan guru dan penerapan pendidikan karakter yang tidak seimbang.

⁵³ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter: Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Madrasah* (Sidoarjo: Umsida Press, 2021). 16

B. Manajemen Pendidikan Karakter

Kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris *management* yang berawal dari kata *Manage* yang artinya mengelola. Manajemen bisa didefinisikan sebagai proses fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengontrolan untuk mengoptimalkan penggunaan dari berbagai sumber daya manusia dan pelaksanaan segala macam tugas untuk mencapai suatu tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen merupakan suatu proses dalam rangka untuk mencapai tujuan dengan sistem bekerja bersama orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi berdasarkan keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manager dan para professional dituntut untuk memiliki suatu kode etik.⁵⁴

Manajemen pendidikan berbasis karakter merupakan proses manajemen yang selalu memperhatikan, mempertimbangkan, menginternalisasikan, dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang bersumber dari nilai kebaikan, moral budaya, karifan local, dan syariat agama, serta tatanan kebangsaan dan kebijakan pemerintah yang diaktualisasikan pada setiap pengelolaan pendidikan. Dan dalam prespektif luas, manajemen adalah proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki suatu organisasi secara efektif dan efisien, dengan kata lain manusia (*human*), barang-barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*), dan pasar (*market*) masing-masing unsur saling berinteraksi dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁵⁵

Pendidikan karakter berkaitan dengan manajemen. Manajemen pendidikan karakter adalah suatu proses dari pelaksanaan pendidikan karakter yang meliputi kegiatan perencanaan, sosialisasi, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di lembaga. Manajemen pendidikan karakter adalah cara pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan pendidikan di

⁵⁴ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Madrasah dan Madrasah*. 1

⁵⁵ Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*. 22

sekolah/madrasah, bahkan tingkat pendidikan tinggi yang memadai. Manajemen pendidikan karakter adalah tata cara pengelolaan membentuk karakter dan mengembangkan kepribadian melalui pembiasaan, dan keteladanan, dan pembentukan lingkungan yang kondusif, integrasi, dan internalisasi.⁵⁶

1. Perencanaan Pendidikan Karakter

Setiap manajemen harus memiliki rencana atau strategi perencanaan yang jelas karena perencanaan adalah tindakan memutuskan berbagai pilihan tentang tujuan dan strategi implementasi masa depan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena tanggung jawab manajemen lainnya tidak dapat dilakukan tanpanya, perencanaan dalam banyak hal memainkan peran strategis. Penyelenggaraan pendidikan karakter di madrasah melibatkan banyak aspek yang berbeda, termasuk perencanaan. Untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan, perencanaan pendidikan melibatkan pemilihan fakta-fakta dan berusaha menyatukannya dalam kegiatan pendidikan. Jika perlu, itu juga melibatkan memproyeksikan masa depan dan mengembangkan tindakan pendidikan masa depan.⁵⁷ Perencanaan merupakan bagian yang penting dari keberhasilan suatu organisasi, kegiatannya merupakan menetapkan hal-hal yang akan dicapai, cara untuk mencapainya, perkiraan waktu mencapainya, sumber daya yang akan digunakan, dan biayanya.⁵⁸

Menurut George R. Terry, perencanaan adalah proses memilih dan menghubungkan fakta, serta membuat dan menggunakan asumsi tentang masa depan, untuk memvisualisasikan dan membuat tindakan yang disarankan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan itu meliputi: Analisis, kebijakan

⁵⁶ Ibid. 31

⁵⁷ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). 139

⁵⁸ Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*. 24

dan rancangan. Ciri-ciri pokok dari perencanaan umum mencakup serangkaian tindakan berurutan yang ditujukan pada pemecahan persoalan-persoalan pada masa datang dan semua perencanaan mencakup suatu proses yang berurutan yang dapat di wujudkan sebagai konsep dalam sejumlah tahapan.⁵⁹ Pentingnya manusia untuk membuat suatu perencanaan yang baik sebelum melakukan suatu perbuatan/tindakan secara tersirat disebutkan di dalam AlQur'an Surat Al-Hasyr (59) ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (الحشر/59: 18)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁶⁰

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah kepada orang-orang yang beriman untuk bertaqwa kepada Allah SWT dan memperhatikan (mempersiapkan dengan baik) apa yang akan diperbuatnya untuk hari esok. Dalam ilmu manajemen tindakan ini disebut perencanaan (*planning*). Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka pimpinan sekolah/madrasah bersama seluruh stakeholders perlu merumuskan perencanaan pengembangan dan target pencapaian prestasi (mutu) sekolah dalam bentuk rencana strategis sekolah/madrasah.⁶¹

Perencanaan adalah suatu proses yang terarah dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Dan perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses penetapan dan pemanfaatan

⁵⁹ Taufiqurokhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragam, 2008). 4

⁶⁰ Qur'an kemenag, Al-Hasr ayat 18

⁶¹ Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah* (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018). 15

sumber daya secara terstruktur yang diharapkan dapat memenuhi kegiatan-kegiatan dan usaha yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien. Perencanaan program pendidikan memiliki dua fungsi utama, yang pertama yaitu menggambarkan tentang perencanaan beberapa tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan tetap memperhatikan sumber daya yang ada, dan yang kedua yaitu mempergunakan sumber daya yang terbatas dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.⁶²

Menurut E.Mulyasa perencanaan dipandang sebagai fungsi utama dari manajemen pendidikan karakter, karena harus berorientasi pada masa depan.⁶³ Dalam buku Agus Wibowo, Dumiyati berpendapat bahwa perencanaan pendidikan karakter harus bersumber dari visi madrasah, atau cita-citanya. Setiap upaya dalam membangun pendidikan karakter akan sia-sia tanpa adanya visi yang jelas yang dapat dipahami oleh semua pihak di madrasah. Oleh karena itu, setiap madrasah harus terlebih dahulu menetapkan visi pendidikan yang akan menjadi landasan bagi semua pekerjaan, pembuatan program, dan strategi pendidikan karakternya sebelum membuat strategi pendidikan karakter.⁶⁴ Dan apabila visi di madrasah sudah ditentukan, jika visi sifatnya lebih abstrak, maka misi merupakan penjabaran dari visi yang lebih konkrit.

Tujuan perencanaan pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:⁶⁵

- a. Menyajikan rancangan keputusan untuk disetujui kepada pihak yang berwenang
- b. Menyediakan pola kegiatan secara matang bagi berbagai bidang atau satuan kerja yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

⁶² Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah*.

⁶³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. 191

⁶⁴ Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah*. 144

⁶⁵ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan*

- c. Mencari kebenaran atas fakta-fakta yang diperoleh atau akan disajikan agar dapat diterima oleh berbagai konsumen.
- d. Menentukan berbagai tindakan yang akan dilakukan dan diorientasikan dimasa depan.
- e. Meyakinkan secara logis dan rasional kepada konsumen atau pelanggan pendidikan terhadap pendidikan.

Perencanaan yang baik memiliki beberapa ciri, diantaranya yaitu:

- 1) Berdasarkan pada fakta dan data yang bisa dipercaya dan akurat.
- 2) Membutuhkan pemikiran, imajinasi dan kemauan untuk melihat kedepan atau daya memprediksi dan mengantisipasi dengan baik.
- 3) Siap mengetahui berbagai kesulitan yang akan muncul dan sanggup untuk memecahkan kesulitan tersebut.

Menurut Depdikbud menyatakan terdapat langkah-langkah yang bisa dilakukan ketika proses penyusunan perencanaan pendidikan yaitu:

- 1) Pengumpulan dan pengolahan data;
- 2) Menganalisis masalah dan kebutuhan;
- 3) Perumusan kebijakan;
- 4) Praduga kebutuhan dimasa yang akan datang;
- 5) Perhitungan pembiayaan;
- 6) Menentukan sasaran;
- 7) Perumusan rencana;
- 8) Perincian rencana;
- 9) Implementasi rencana;
- 10) Evaluasi rencana;
- 11) Revisi rencana.

Ciri-ciri pembelajaran berbasis karakter antara lain:

- a. Mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan karena pendidikan menciptakan manusia yang mampu membangun dirinya dan masyarakatnya.

- b. Memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk mencapai potensi penuh mereka.
- c. Menawarkan semua siswa kesempatan pendidikan yang sama.

Beberapa komponen yang terkandung dalam manajemen pendidikan karakter di madrasah antara lain sebagai berikut⁶⁶:

a). Kurikulum Dalam pendidikan karakter,

Muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, namun perlunya penerapan kurikulum secara menyeluruh (holistik), baik dalam kegiatan jelas yang diterapkan dalam ekstrakurikuler, intrakurikuler, kokurikuler, dan kegiatan pengembangan diri lainnya.

Kurikulum berfungsi sebagai ruh sekaligus pedoman praktik pendidikan dalam konteks satuan madrasah. Rumusan kurikulum yang dibuat oleh administrasi madrasah yang bersangkutan akan mencerminkan gambaran kualifikasi yang diharapkan dapat dikaitkan dengan setiap lulusan madrasah. Kurikulum formal dan kurikulum tersembunyi harus dimasukkan dalam kurikulum yang dikembangkan, yang juga harus mewakili visi, misi, dan tujuan madrasah yang didedikasikan untuk pendidikan karakter.

Langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter antara lain:

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan padapendidikan karakter
- 2) Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah
- 3) Merumuskan indikator perilaku peserta didik
- 4) Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter.

⁶⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, "Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter."

- 5) Menerapkan konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran.
- 6) Mengukur ketercapaian program pendidikan karakter dengan mengembangkan instrumen penilaian pendidikan.
- 7) Membangun komunikasi dan kerjasama yang baik antara madrasah dengan orangtua peserta didik.

b). Pengelolaan

Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengelola administrasi madrasah bertanggung jawab untuk memimpin, mengatur, mengarahkan, mengembangkan, dan menyelenggarakan tata kelola madrasah untuk mewujudkan budaya madrasah berbasis karakter. Kepala madrasah, konselor, pustakawan, *office boy*, dan tenaga administrasi itu merupakan bagian dari aspek pendidikan.

c). Guru

Khususnya dalam mengembangkan potensi anak didik dan membentuk karakternya, peran guru sangat strategis. Kehadiran guru di daerah dapat menjadi sumber bagi lingkungan dan menjadi contoh. Dalam arti simbolik, guru adalah penyebar kemuliaan cita-cita dan penerang kebenaran. Inikah yang mendorong para guru untuk tetap berada di jalan yang benar, tidak pernah menyimpang, sesuai dengan ajaran agama yang diagungkan, amalan-amalan yang baik, dan norma-norma pemerintahan.

Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan menyediakan lingkungan belajar bagi siswa untuk memenuhi tujuan pendidikan karakter. Peserta didik akan melihat guru sebagai contoh/teladan utama pada lingkungan madrasah. Mereka akan meniru atau mengikuti teladan akhlak, ilmu, kecerdasan, keutamaan, dan gerak-gerik gurunya. Maka sudah sepantasnya guru menyesuaikan diri dengan

prinsip dan nilai moral yang diajarkan.⁶⁷ Tugas guru adalah untuk memantau segala sesuatu yang terjadi di kelas untuk membantu pertumbuhan siswa. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dinamis dalam semua fase dan proses perkembangan seorang siswa adalah penyampaian materi pelajaran.

Faktor guru meliputi kemampuan, sikap profesional, latar belakang dan pengalaman mengajar. Berbagai strategi yang dapat dikembangkan dalam rangka pelatihan guru, antara lain:

- 1) Mengadakan penataran dan pelatihan guru
- 2) Mengadakan lokakarya guru mata pelajaran
- 3) Menetapkan guru bidang dan guru tim secara profesional.

Dalam konteks manajemen pendidikan karakter, guru menjalankan lima peran yaitu yang pertama konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. Kedua inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan. Ketiga transmitter (penerus) sistem-sistem nilai kepada peserta didik. Keempat transformator (penerjemah) sistem nilai ini melalui pribadi dan perilakunya. Kelima organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal maupun secara moral.

d). Siswa

Peserta didik merupakan subjek belajar. Siswa mempelajari mata pelajaran yang akan membantu siswa mentransformasikan nilai-nilai luhur ketika pendidikan karakter diterapkan di madrasah. Desain karakter siswa harus mempertimbangkan banyak tingkatan pendidikan karakter untuk anak-anak karena tidak semua siswa diperlakukan sama dan pengembangan karakter siswa diantisipasi untuk usia tertentu.

⁶⁷ Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*. 49

- 1) Tahap awal penanaman adab (Umur 5-6 Tahun)
- 2) Tahap kedua penanaman tanggung jawab (Umur 7-8 Tahun)
- 3) Tahap ketiga penanaman kepedulian (Umur 9-10 Tahun)
- 4) Tahap keempat penanaman kemandirian (Umur 11-12 Tahun)
- 5) Tahap kelima kesadaran pentingnya bermasyarakat (Umur 13 Tahun ke atas).

Dengan demikian pendidikan karakter kepada peserta didik dapat diwujudkan dengan melihat tahapan seperti yang dijelaskan diatas.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan adalah suatu upaya untuk mewujudkan rencana yang telah disusun menjadi suatu tindakan nyata dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Dalam melaksanakan pemimpin perlu menggerakkan suatu anggotanya. Pergerakan itu sendiri adalah usaha dalam membujuk orang untuk bersedia melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan dengan penuh semangat dan rasa tanggung jawab.⁶⁸

Upaya untuk mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat dengan menempatkan dan mengarahkan seluruh anggota dalam suatu organisasi agar dapat bekerja secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan merupakan langkah penting kedua setelah perencanaan. Di dalam Islam, upaya menggerakkan dan membangkitkan semangat bekerja guna mencapai tujuan yang diinginkan merupakan hal yang sangat penting.⁶⁹ Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am (6) ayat 60:

⁶⁸ Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, 2021. 10

⁶⁹ Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, 2018. 16

وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُم بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُم بِالنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثْكُمْ فِيهِ
لِيُقَضَىٰ أَجَلٌ مُّسَمًّى ثُمَّ إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ ثُمَّ يُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ^{٦٠}

(الانعام/60)

Artinya: “Dialah yang menidurkan kamu pada malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan pada siang hari. Kemudian, Dia membangunkan kamu padanya (siang hari) untuk disempurnakan umurmu yang telah ditetapkan. Kemudian kepada-Nya tempat kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁷⁰

Ayat ini menjelaskan perlunya semangat dan motivasi dalam bekerja yang dibangun atas dasar keikhlasan semata-mata mengharapkan keridho’an dan keberkahan Allah SWT atas upaya yang telah dikerjakan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka pimpinan sekolah/madrasah bersama-sama dengan guru dituntut untuk senantiasa membangkitkan motivasi (al-baits) dan semangat dalam belajar dan membelajarkan peserta didik di lingkungan satuan pendidikan masing-masing.

Implementasi adalah proses mengubah rencana menjadi langkah-langkah yang dapat ditindaklanjuti yang akan membantu Anda mencapai tujuan dengan cepat dan efektif sambil menambahkan nilai. Wiyani mengklaim, setidaknya ada empat langkah pelengkap yang bisa digunakan secara bersama-sama untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di madrasah, antara lain:⁷¹

- 1) Menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian dari setiap mata pelajaran. Setiap muatan mata pelajaran dipadukan dengan pengembangan cita-cita pendidikan

⁷⁰ Qur’an kemenag, Al-An’am ayat 60

⁷¹ Anggi Ratna Anggraini dan J. Oliver, “Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 9 (2019): 1689–1699.

budaya dan karakter bangsa. RPP dan silabus keduanya menyertakan daftar nilai-nilai ini.

1. Menjadikan Pendidikan Karakter Bagian dari Kegiatan Sehari-hari

a) Menerapkan keteladanan

Peserta didik perlu berada dalam suasana yang mendukung aktualisasi cita-cita yang selama ini diajarkan. Dalam situasi ini, pengajar harus berfungsi sebagai panutan bagi siswanya dengan menetapkan standar yang tinggi dalam perkataan, perbuatan, dan penampilan. Mereka dituntut untuk menjadi panutan bagi siswa lainnya, dan perilaku dan sikap yang baik ini berasal dari guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Misalnya kerapian, ketertiban, dan kedisiplinan, kesopanan, kasih sayang, fokus, kejujuran, dan ketekunan.

b) Kebiasaan teratur atau rutin

Salah satu latihan pembentukan karakter yang terjalin dalam kegiatan sehari-hari di madrasah, seperti upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, dan pemeliharaan kebersihan, adalah pembinaan rutin (Jumat bersih).

c) Mengintegrasikan ke dalam Program Madrasah.

1) Kegiatan Rutin di Madrasah.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dalam kegiatan rutin berulang kali supaya konsisten sepanjang hari. Contoh kegiatan jenis ini antara lain ritual hari raya kenegaraan, pemeriksaan kebersihan tubuh mingguan (telinga, rambut, kuku, dll), ibadah atau doa bersama, doa di awal dan akhir pelajaran, dan salam guru dan personel madrasah lainnya. Nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab sosial, tanggung jawab lingkungan, kejujuran dan cinta tanah air adalah beberapa nilai yang diharapkan guru dan warga madrasah lainnya dari siswanya.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan yang terjadi secara mendadak disebut sebagai kegiatan spontan. Praktik ini biasanya dilakukan ketika instruktur atau anggota lain dari staf pengajar memperhatikan bahwa seorang siswa melakukan hal yang buruk dan perilaku itu perlu segera diperbaiki.

Karena guru pada saat itu juga mengoreksinya, maka siswa akan mengetahui karakter mana dalam kegiatan spontan ini yang harus digunakan dan mana yang tidak layak digunakan. Siswa pada saat itu juga menyadarinya.

3) Membangun Komunikasi dengan Orang Tua Peserta Didik

a. Kerjasama Madrasah dengan Orang Tua

Dengan gagasan lingkungan pendidikan, kami mengakui tiga konteks berbeda yang ditemui anak-anak secara bersamaan. Lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan masyarakat setempat. Akibatnya, semua kebijakan dan praktik harus diungkapkan kepada orang tua, wali yang sah, dan anggota masyarakat setempat oleh madrasah. agar program pendidikan karakter tidak menjadi tanggung jawab utama dan hanya dilaksanakan di madrasah. Ketika madrasah, orang tua, dan lingkungan bekerja sama secara efektif, maka pembentukan dan pertumbuhan karakter siswa akan lebih terkendali..⁷²

Semua komponen madrasah memiliki peran dalam menumbuhkan iklim yang menumbuhkan perkembangan karakter. Oleh karena itu, kontribusi seluruh komponen madrasah merupakan faktor yang sangat membantu dalam

⁷² Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah.*

pengembangan lingkungan yang kondusif tersebut. Agar berhasil melaksanakan pendidikan karakter di madrasah, harus ada kerjasama yang signifikan antara kepala madrasah, guru bimbingan konseling, dan personel.

Dengan gagasan lingkungan pendidikan, kita mengenal tiga macam lingkungan yang dihadapi siswa secara bersamaan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, dan masyarakat setempat. Akibatnya, madrasah harus memberi tahu orang tua/wali siswa dan masyarakat setempat tentang semua peraturan dan praktik yang berlaku. agar program pendidikan karakter tidak menjadi tanggung jawab utama dan hanya dilaksanakan di madrasah. Ketika lingkungan ini bekerja sama dengan baik, maka akan berdampak pada perkembangan karakter dan pendewasaan anak yang lebih bertanggung jawab.

b. Kerjasama Madrasah dengan Lingkungan

Suasana belajar yang kondusif dan juga diawali dengan komunikasi yang kuat antara madrasah dengan lingkungannya. Proses belajar mengajar dapat berlangsung tanpa gangguan apabila madrasah memelihara lingkungan belajar yang aman, tenang, dan ramah serta menumbuhkan kesengajaan dengan orang tua anak dan lingkungan sekitarnya (*enjoyable learning*). Dengan iklim tersebut di atas, kegiatan pendidikan akan berhasil dilaksanakan. Dengan mengingat paradigma ini, menjadi sangat penting untuk menetapkan latar, rangkaian keadaan, atau lingkungan tempat anak-anak ini dapat belajar. Untuk melakukan pendidikan karakter, harus diciptakan syarat-syarat, seperti memiliki toilet yang bersih, tempat sampah, ruang hijau dengan pepohonan, poster-poster kata-kata bijak yang dipajang di kelas dan di aula, dan diri yang sehat. Kolaborasi dengan

keluarga dan lingkungan sekitar berdampak pada bagaimana pendidikan karakter dikembangkan bagi siswa karena ketika mereka tumbuh dan berkembang sebagai manusia, siswa dihadapkan pada orang, tempat, dan hal-hal yang ada di sekitarnya. Keluarga dan lingkungan yang mengasuh juga akan menghasilkan karakter siswa yang diharapkan.

3. Evaluasi atau Pengendalian Pendidikan Karakter

Pengendalian merupakan salah satu tanggung jawab manajerial yang bertujuan untuk menilai dan mengoreksi setiap tindakan yang dilakukan oleh bawahan agar dapat diarahkan ke arah yang benar sesuai dengan tujuan. Untuk memastikan bahwa semua tugas diselesaikan dengan benar, sesuai dengan undang-undang yang berlaku, atau sesuai dengan uraian tugas masing-masing individu, diperlukan pengawasan.⁷³

Evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan yang telah dibuat dengan pelaksanaan yang telah dijalankan. Dengan kata lain evaluasi diperlukan untuk membandingkan hasil yang dicapai dengan tolak ukur atau kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya dibuat suatu kesimpulan dan saran pada setiap tahapan pelaksanaan suatu program. Dalam dunia pendidikan, evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara perencanaan program yang telah dibuat dengan implementasinya di lapangan. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan baik untuk perbaikan, penambahan, maupun peningkatan upaya pencapaian berbagai prestasi yang memungkinkan diraih oleh stakeholder sekolah/madrasah.⁷⁴ Spirit evaluasi di

⁷³ Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)," *Jurnal Penelitian Keislaman* 14 1 (2014).

⁷⁴ Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, 2018. 18

dalam Islam telah ditegaskan Allah di dalam Al-Baqarah (2) ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالشَّمْرِتِ^{٧٥} وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ (البقرة/2: 155)

Artinya: “Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar,”⁷⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap manusia akan diuji (dievaluasi) oleh Allah tentang keimanannya. Apakah termasuk dalam kelompok orang-orang yang benar keimanannya ataukah sebaliknya. Evaluasi atas keimanan tersebut dapat berupa ujian psikologis, fisik dan materi. Demikian pula halnya dalam dunia pendidikan evaluasi perlu dilakukan secara komprehensif meliputi kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, bahan ajar, persiapan mengajar, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, dan lain sebagainya dalam rangka untuk mengetahui tingkat keberhasilan, masalah-masalah yang dihadapi dan solusi yang tepat yang perlu dilakukan untuk kemajuan pendidikan.

Menurut Mulyasa, pengendalian berupaya mengukur seberapa baik kinerja selaras dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Kontrol harus melakukan ini dengan membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang diharapkan.⁷⁶

Tindakan berikut diambil untuk menilai seberapa baik pendidikan karakter dilaksanakan di tingkat satuan pendidikan:

- a) Buat indikator untuk nilai-nilai yang disepakati atau ditetapkan.
- b) Buat beberapa alat penilaian.
- c) Pemantauan kemajuan indikator.

⁷⁵ Qur'an kemenag, Al-Baqarah ayat 155

⁷⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. 192

- d) Melakukan analisis dan penilaian.
- e) Menindak lanjuti.

Semua guru tahu bagaimana mengevaluasi pendidikan karakter muridnya. Penilaian dilakukan sewaktu-waktu, baik di kelas maupun di luar kelas, dengan cara mengamati dan mendokumentasikan. Itu bisa terjadi kapan saja selama waktu kelas atau di luar waktu kelas. Sangat penting untuk menilai prestasi dengan menggunakan indikator seperti perilaku penduduk dan keadaan madrasah yang dapat diamati untuk mempertahankan pelaksanaan pendidikan karakter. Beberapa teknik digunakan untuk melakukan penilaian ini secara teratur.

Bentuk alat penilaian meliputi formulir observasi, formulir skala sikap, formulir portofolio, formulir daftar periksa, dan formulir panduan wawancara. Guru kemudian melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari berbagai metode evaluasi untuk mendapatkan gambaran luas tentang kepribadian siswa. Guru wali kelas kemudian melaporkan seluruh gambar sebagai pelengkap buku. Kemitraan dengan orang tua siswa sangat penting bagi madrasah untuk mencapai hasil pendidikan yang baik. Madrasah dan orang tua siswa harus bekerja sama secara erat dan harmonis. Orang tua akan mendapat manfaat dari kerjasama ini dengan cara-cara berikut:

- a) Pengetahuan dan pengalaman guru dalam mendidik anak-anaknya.
- b) Mengetahui tentang berbagai tantangan yang sering dihadapi anak-anak di madrasah.
- c) Sadar akan perilaku madrasah anak-anaknya, termasuk jika mereka bertanggung jawab, malas, suka membolos, nakal, dan lain sebagainya.

Dan Guru akan mendapat manfaat dari kerjasama ini dengan cara-cara berikut:

- a) Masukan dari orang tua tentang bagaimana membantu murid mereka mengatasi tantangan.
- b) Orang tua membantu mendukung pendidikan anak-anak

mereka di madrasah.

Dari uraian di atas jelas bahwa manajemen pendidikan karakter adalah suatu cara yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan dengan tujuan mengajarkan nilai-nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial madrasah melalui kegiatan manajemen. Pengawasan dalam pemeriksaan pendidikan karakter untuk menentukan apakah program yang disepakati yang diberikan kepada guru dan staf—telah dilaksanakan sesuai dengan standar pelaksanaan operasional. Kontrol ini tidak dimaksudkan untuk memeriksa kesalahan pengajaran, melainkan untuk meningkatkan kinerja. Fungsi kontrol dalam pengelolaan pendidikan karakter, menurut Depdiknas, dicapai melalui kegiatan monitoring dan evaluasi. Pemantauan ini digunakan untuk melacak bagaimana program pendidikan karakter dilaksanakan. Kesesuaian antara metode yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan karakter dengan yang digunakan menjadi perhatian utama. Keberhasilan program pendidikan karakter kemudian dinilai dengan menggunakan kegiatan evaluasi dan outcome yang ditetapkan. Hasilnya berfungsi sebagai panduan untuk menyempurnakan desain program, strategi implementasi, dukungan fasilitas, dan alokasi sumber daya manusia.⁷⁷

⁷⁷ Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah*. 176

DAFTAR RUJUKAN

- Aeni, Ani Nur. "Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam." *Mimbar Sekolah Dasar PGSD Kelas Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang Volume 1* (2014): 50–58.
- Akhmad, Fandi. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah." *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 8, no. 2 (2020): 79–85.
- Anggraini, Anggi Ratna, dan J. Oliver. "Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 9 (2019): 1689–1699.
- Anwar, Moh Khoerul. "Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar." *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (2017): 97–104.
- Arifin, Bambang Samsul, dan Rusdiana. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Dakir. *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Dalmeri. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter." *Al-Ulum* 14, no. 1 (2014): 269–88.
- Hamidah. "Implementasi Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 04, no. 2 (2020): 83–94.
- Hanafi. "Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." *Manajer Pendidikan* volume 9 n (2015).
- Hariyanto, Muchlas Samani. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.
- Kementerian Pendidikan Nasional. "Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter." Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Diedit oleh M. Choiroel Anwar. Cet pertama. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Maujud, Fathul. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam

- Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)." *Jurnal Penelitian Keislaman* 14 1 (2014).
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Diedit oleh Dewi Ispurwanti. Cet 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar, dan Zulela Ms. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing, 2018.
- Mutakallim. "Pengawasan, Evaluasi dan Umpan Balik Strategik." *Jurnal Pendidikan* volume V, no. 2 (2016).
- Purnomo, Sutrimo. "Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa Dan Realita." *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (2014): 66–84.
- Sa'ud, Udin Syaefudin, dan Abin Syamsudin Makmun. *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Saleh, Mhd. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusi." *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 17, no. 2 (3 Februari 2022): 101. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v17i2.198>.
- Sari, Sioratna Puspita, dan Jessica Elfani Bermuli. "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 110–21. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>.
- Sihombing, Rizky Agassy, dan Pristi Suhendro Lukitoyo. "Peranan Penting Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 1 (2021): 49–59.
- Suardi, Herdiansyah, Herdianty R, dan Indah Ainun Mutiara. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar." *Jurnal Etika Demokrasi PPKn* 4, no. 1 (2019): 22–29.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan 5. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sulistiyowati, Eni. "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 311–30.
- Tajang, A. Darussalam, dan A. Zulfikar. "Konsep Perencanaan Dalam Islam : Suatu Pengantar." *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)* 2, no. 103–115 (2020).
- Taufiqurokhman. *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragam, 2008.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Edisi Pert. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Diedit oleh Ahmad Mutohar. IAIN Jember Press. Cet 1. Jember, 2015.
- Tuala, Riyuzen Praja. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018.
- . *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2021.
- Wahyuni, Akhtim. *Pendidikan Karakter: Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*. Sidoarjo: Umsida Press, 2021.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Wiyani, Novan Ardi. *Manajemen pendidikan karakter: konsep dan implementasinya di sekolah*. Yogyakarta: Pt pustaka Insan Madani, 2012.
- Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2012.